PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS IV SDN SUMBERSARI 2

Yurista Irianti Maradilah[1], Zukhrufurrohmah, M.Pd.[2], Pandu Mayang Seto, S.Pd.[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
[3]SDN Sumbersari 2 Kota Malang
[1]irmayuris4@gmail.com, [2]zukhrufurrohmah@umm.ac.id, [3]ghost5566@gmail.com

ABSTRACT

The reason of this inquire about is to progress understudy learning results in Indonesian dialect subjects through the Problem-based learning demonstrate. This consider utilized classroom activity inquire about through two cycles. The arrangement of investigate exercises incorporates arranging, conducting investigate, watching and reflecting. From the comes about of the investigation of the information gotten, it appears that the learning results of understudies have moved forward well. In cycle 1, understudies get learning results underneath the completeness score, whereas in cycle 2, understudies get scores over the completeness score through the utilize of the PBL learning model. Understudies are able to reply questions utilizing their claim dialect with certainty. The conclusion from this think about is that the utilize of problem-based learning models can offer assistance progress understudy learning results. Understudies can think basically, inventively, freely, and work together in understanding issues both in learning activities or in existence.

Keywords: Learning Outcomes,Problem Based Learning Model,Indonesian Subject

ABSTRAK

Riset berikut bertujuan guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Problem-based learning. Riset berikut memakai penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan melewati 2 siklus. Tahapan aktivitas riset yakni perencanaan, implementasi penelitian, pengamatan, serta refleksi. Dari hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwasanya hasil belajar pelajar bertambah baik. Di siklus 1, pelajar mendapatkan hasil belajar dibawah nilai ketuntasan, sedangkan pada siklus 2, pelajar mendapatkan nilai melebihi nilai ketuntasan melalui penggunaan model pembelajaran PBL. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dengan percaya diri. Kesimpulan dari riset berikut bahwasanya penggunaan model pembelajaran PBL (Problem-based learning) bisa membantu mengoptimalkan hasil belajar pelajar. Pelajar bisa berpikir kreatif, kritis, bergotong royong, dan mandiri dalam memecahkan masalah baik dalam kegiatan belajar atau dalam keseharian kehidupan.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model Problem Based Learning, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Tiap individu mempunyai kesempatan guna menjadi kreatif. Tiap pelajar baru yang mulai masuk pembelajaran senatiasa ingin tahu. Hasil belajar pelajar bisa dicapai pada aktivitas belajar melalui beragam interaksi serta pengalaman belajar yang didasarkan pada potensi bawaan pelajar serta dampak lingkungan yang mempengaruhinya. Rahayu (2013: 30) memaparkan bahwasanya Hasil belajar pelajar ialah kesempatan yang dipunyai tiap pelajar guna mewujudkan prestasi seoptimal mungkin selama masa studinya. Hasil belajar pelajar ialah kapabilitas pelajar dalam membentuk sesuatu yang baru pada proses belajarnya, baik itu kapabilitas untuk lebih menumbuh kembangkan informasi yang diterima pelajar pada aktivitas pembelajaran seperti pengetahuan, hingga bisa membentuk kombinasi-kombinasi baru pada pembelajarannya.

Latar belakang kurikulum Merdeka menyebutkan bahwasanya perlu dikembangkan kurikulum berbasis kompetensi supaya pelajar menjadi literat, bertakwa, dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, serta berwawasan global. Pengembangan serta implementasi kurikulum dengan basis kompetensi ialah satu diantara upaya pembangunan pendidikan nasional sesuai UU No.20/2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kaitan ini, instansi pendidikan memegang peranan krusial saat mengembangkan hasil belajar pelajar.

Aktivitas belajar mengajar yang baik perlu diselaraskan terhadap kepribadian pelajar supaya pelajar memahami mata pelajaran sebaik mungkin. Selain itu, pembelajaran pengajar hendaknya kreatif serta tidak monoton, agar pelajar tidak gampang bosan. Materi pun perlu disampaikan dengan berbagai cara supaya pelajar terpacu untuk terus belajar dan aktif. Pengajar bukan cuma fokus terhadap pengajaran materi saja, tetapi perlu mencermati perkembangan pelajar yang berlangsung pada aktivitas pembelajaran. Bahkan pembelajaran yang baik diharuskan memberi peluang pada pelajar agar bisa mengembangkan ilmunya

ketika berlangsungnya aktivitas belajar mengajar.

Bersumber hasil pengamatan peneliti di kelas IV SDN Sumbersari 2 pada aktivitas belajar mengajar masih sering didapati pelajar yang belum mengembangkan hasil belajarnya seoptimal mungkin lantaran pelajar merasa tidak percaya diri dengan hasil belajarnya, pelajar merasa hasil karya yang dibuat jelek dan tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, pengajaran pengajar masih monoton yakni melalui metode diskusi dan ceramah, masih dengan model belajar mengajar langsung yang belum efektif. Permasalahan yang muncul selama aktivitas belajar mengajar yakni keterikatan pengajar yang amat mengontrol (*teacher center*) pada aktivitas pembelajaran, hingga pelajar tidak mendapatkan peluang dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Pengajar seringkali terlalu malas dalam merancang aktivitas pembelajaran secara kreatif melalui teknik lainnya yang mendukung aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan pelajar memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah serta gagal mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, kurangnya motivasi pada peserta didik dalam pengembangan hasil belajar, seperti kegiatan pembelajaran yang cenderung tidak melakukan kegiatan proyek atau praktek yang mana dapat membantu mengembangkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan proyek atau praktek yang dilakukan pada hanya beberapa mata pelajaran yang terkait kegiatan praktek atau proyek seperti IPA atau Seni Budaya. Kurangnya apresiasi pada hasil karya pelajar yang terkadang hasil karya pelajar tidak diapresiasi atau tidak dipajang untuk membentuk rasa kepercayaan diri pelajar.

Dari latar belakang permasalahan, bisa dijalankan identifikasi permasalahan antara lain kurangnya kegiatan dalam pengembangan hasil belajar pelajar, pengajar mengajar melalui penggunaan teknik ceramah, kurangnya pendampingan dalam proses diskusi atau pembelajaran, kurangnya motivasi dan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik, tidak hanya mata pelajaran IPA

atau Seni Budaya saja yang memuat kegiatan praktek atau proyek, namun mata pelajaran lainnya juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan praktek atau proyek. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka bisa dibuat rumusan permasalahan yakni "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN Sumbersari 2?

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengoptimalkan hasil belajar pelajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Manfaat riset berikut harapannya bisa dimanfaatkan oleh pengajar guna bahan informasi dalam memperbaiki aktivitas belajar mengajar serta mengembangkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), terutama pada penentuan model pembelajaran, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pelajar. Riset berikut harapannya bisa menunjang pelajar mengoptimalkan hasil belajarnya di Indonesia serta mata pelajaran lainnya hingga standart kualifikasi bisa terpenuhi sepenuhnya.

Hasil Belajar

Definisi hasil belajar pelajar ialah perbaikan perilaku afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), serta psikomotorik (keterampilan). Keterampilan pelajar dalam bidang ini menetapkan kesuksesan pelajar saat mengembangkan ilmu, keterampilan, serta kapabilitas yang diterapkan pada keseharian kehidupan.

Berdasarkan Rusmono (2017) memaparkan bahwasanya hasil belajar ialah perbaikan sikap seseorang yang mencakup aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Perbaikan sikap ini dicapai sesudah pelajar menuntaskan program belajar mengajarnya dengan berinteraksi dengan beragam sumber belajar serta lingkup belajarnya. "hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu" (Ahiri 2017, h. 18).

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa aspek yang berpengaruh terhadap proses dari hasil belajarnya yakni aspek internal dan eksternal, dua aspek ini saling berpengaruh pada aktivitas individual hingga menetapkan kualilitas hasil belajar pelajar. Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2016:12) memaparkan "Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun eksternal".

Dari pengertian diatas, bisa dibuat simpulan bahwasanya hasil belajar ialah kemmapuan pelajar saat menerima pengalaman belajar. Kapabilitas tersebut adalah kapabilitas yang mencakup aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik. Hasil belajar bisa dievaluasi dengan tujuan guna mendapatkan atau mengetahui tingkatan kapabilitas pelajar dalam mewujudkan tujuan belajar mengajar tersebut.

Adapun aspek-aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah aspek eksternal dan internal. Aspek internal ialah aspek yang bersumber dari kepribadian individu, berupa jasmaniah, rohani atau psikologi. Semenatra aspek eksternal ialah aspek yang bersumber dari luar individu, yakni keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitar.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Berdasarkan Wahono, & Ningrum (2018) model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ialah serangkaian kegiatan pembelajaran yang berfokus terhadap aktivitas penyelesaian permasalahan melalui memaksimalkan kapabilitas berpikir pelajar lewat kerjasama tim yang sistematis, hingga memungkinkan pelajar memecahkan permasalahan yang dihadapinya secara ilmiah.

Model pembelajaran PBL diawali melalui sebuah masalah. Dalam hal ini, permasalahannya diangkat oleh pelajar serta pengajar. Kemudian pengajar membantu pelajar mengetahui ilmu apa saja yang dimiliki serta apa yang pelajar pahami perihal penyelesaian permasalahan tersebut.

TahapanPBL berdasarkan Sugiyanto (2008:140- 141) terdapat 5 tahap yang perlu dijalankan pada

PBL, yakni: 1) Memberi petunjuk pada pelajar perihal masalah tersebut. 2) Organisasi pelajar guna riset. 3) Menunjang belajar kelompok dan mandiri. 4) Mengembangkan serta menyajikan hasil. 5) Menganalisa serta menilai aktivitas pemecahan permasalahan.

B. Metode Penelitian

Subjek riset ialah pelajar kelas IV SDN Sumbersari 2, dengan obyek penelitian peningkatan hasil belajar pelajar di mata pelajaran bahasa Indonesia lewwat pemodelan ajar PBL (*Problem-based learning*). Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022 dengan pihak yang membantu adalah guru wali kelas IV SDN Sumbersari 2.

Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran (RPP) dan membuat perangkat pembelajaran. Selanjutnya, tindakan, yakni menjalankan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran, dan menjalankan evaluasi aktivitas dalam diskusi kelompok melalui penggunaan peralaran proses. Penulis mencatatkan peristiwa pembelajaran kunci serta menghimpun hasil evaluasi proses serta catatan pembelajaran kunci. Pada kegiatan penilaian diadakan soal evaluasi, dan perbaikan atau pengayaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran. Remidi bagi nilai-nilai yang belum tuntas, serta pengayaan bagi nilai-nilai yang sudah tuntas.

Pengambilan data dilakukan dengan metode uji dalam yang dipakai guna pengukuran kapabilitas dasar serta hasil belajar pelajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Uji perseorangan dijalankan guna memahami kapabilitas kognitif pelajar. Ujian dijalankan pada Siklus I dan II. Uji yang dipakai ialah uji/tes tertulis dengan bentuk uraian guna pengukuran pemahaman pelajar di bidang kognitif.

Teknik analisa data yang dipakai pada riset berikut ialah deskripsi kualitatif. Guna analisa data kuantitatif didapatkan melalui evaluasi hasil uji di siklus 1 serta 2 yang mana menggunakan KKM 75. Data kualitatif pada riset berikut ialah hasil pengamatan yang

dilakukan ketika aktivitas pembelajaran.

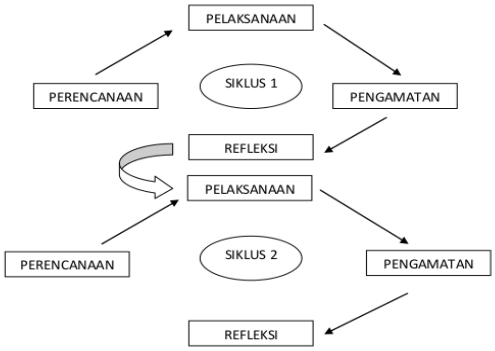

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pelajar kelas IV SDN Sumbersari 2 dengan kriteria keberhasilan yaitu pelajar kelas IV SDN Sumbersari 2 mampu mencapai kriteria ketuntasan ≥ 75 dalam hasil belajar atau tes yang diberikan dalam pembelajaran bahasa indonesia, sesuai dengan KKM. Pelajar yang memperoleh nilai hasil belajar kurang dari KKM soal perbaikan untuk memperbaiki nilai hasil belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aktivitas Siswa

Analisis terhadap hasil pengamatan aktivitas pada siklus 1, siswa menunjukkan bahwa 68,75%, ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran seperti partisipasi siswa dalam bertanya. Ada sejumlah pelajar yang takut menjawab dan malu bertanya jika diberi soal secara lisan. Kondisi tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas pe;ajar dimana pelajar kurang paham dengan materi ajar dan petunjuk pengerjaan lembar kerja peserta didik yang disediakan. Bahkan, pelajar tidak percaya diri ketika presentasi hasil berdiskusi kelompok.

Juga terdapat sejumlah butir kelemahan pelajar yang lain seperti siswa kurang menanggapi apersepsi, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga terlihat bingung dengan beberapa kosakata bahasa Indonesia yang baru. Beberapa hal itu bisa dipakai menjadi sumber kajian refleksi guna perbaikan rancangan siklus 2.

Pada pembelajaran siklus 2, proses pembelajaran siswa diamati menggunakan lembar observasi. Hasil observasi memaparkan bahwasanya kegiatan siswa telah menembus 80% dari yang

diinginkan. Beberapa kekurangan dalam siklus 1 tidak ditemukan lagi di siklus 2. Pelajar lebih siap ketika mengikuti pembelajaran dengan menyimak dan memperhatikan penjelasan guru atau video yang disajikan. Siswa tidak takut atau malu untuk menanyakan materi yang belum paham atau dikuasai, serta siswa dengan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam hal ini, siswa dapat mencari masalah dengan caranya sendiri serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam belajar

Kegiatan pelajar di pembelajaran siklus I masih didapti tiga kekurangan, namun di siklus II kekurangan itu sudah tidak terlihat. Kegiatan pelajar di pembelajaran siklus I sebesar 68.75%. Aktivitas siswa di pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, hingga 80%. Untuk mengetahui peningkatan kegiatan pengajar pada pembelajaran di siklus I serta II ditampilkan grafik berikut.

Grafik Perbandingan Observasi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

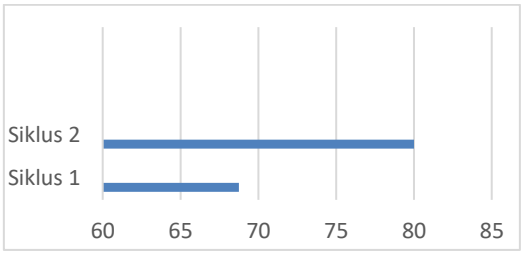

Hasil Belajar Siswa

Analisis terhadap hasil belajar pelajar melalui data pelajar di pembelajaran siklus 1, diperoleh nilai melebihi KKM 75 sebanyak 6 anak, sedangkan nilai dibawah KKM 75 sebanyak 18 anak. Rata-rata nilai pada siklus 1 ialah 65,54. Rata-rata nilai ini tidak selaras terhadap kesuksesan hasil belajar pelajar. Capaian indikator kesuksesan hasil belajar pelajar dianggap tuntas bilamana hasil belajar rata-rata pelajar sama ataupun lebih besar dari KKM yakni 75.

Mengenai data hasil belajar pelajar di Siklus 2, nilai paling tinggi 89 bagi 20 pelajar serta nilai paling rendah ialah 4 pelajar yakni 77. Data ini memaparkan kenaikan daripada di Siklus 1. Hasil belajar pelajar di siklus 2 rata-rata 82%. Nilai rerata ini tergantung pada capaian indeks kesuksesan hasil belajar pelajar. Capaian kesuksesan hasil belajar pelajar

dianggap tuntas bilamana rata-rata hasil belajar pelajar sama dengan ataupun lebih besar dari KKM, yakni 75.

Hasil belajar pelajar di pembelajaran siklus 1 baru 12 siswa dari 16 siswa yang mengalami tuntas belajar atau nilai diatas KKM, namun hasil belajar di siklus 2, pelajar yang sudah tuntas belajar sejumlah 24 pelajar. Persentase ketuntasan di siklus 1 mencapai 67%, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan mencapai 82%. Untuk mengetahui peningkatan persentase ketuntasan pada pembelajaran di siklus 1 serta 2 disajikan dalam grafik sebagai beikut.

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

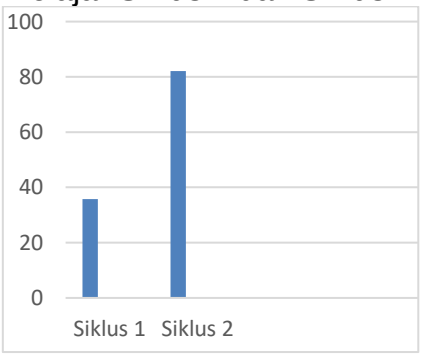

Beberapa temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan diantaranya **(1) Siklus 1**; (a) Pembelajaran memakai model pembelajaran PBL guna mengoptimalkan hasil belajar bahasa Indonesia pelajar masih terdapat kekurangan seperti kurangnya tanggapan siswa dalam apersepsi atau dalam menyimak bebantuan media pada kegiatan inti sehingga pelaksanaan tindakan yang pertama masih terdapat beberapa kekurangan. Kondisi tersebut lantaran pelajar masih menyesuaikan diri terhadap pembelajaran yang baru, sehingga ada beberapa anak yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (b) Peserta didik senang dengan model pembelajaran PBL berbantuan video guna mengoptimalkan hasil belajar bahasa Indonesia, karena tidak membosankan. (c) Pada siklus I guru melakukan tes tahap I yang ternyata hasilnya 65,54 % siswa tidak tuntas dalam pembelajaran, dikarenakan pelajar kurang aktif ketika aktivitas belajar mengajar. **(2) Siklus 2**; (a) Guru menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan pelajar untuk bertanya, serta membentuk kelompok untuk berdiskusi. (b) Dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga proses pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik sudah

berjalan dengan baik. (c) Pada siklus 2 nilai tes siswa mencapai taraf keberhasilan diatas 82%, dimana 4 siswa mendapat nilai KKM.

D. Kesimpulan

Bersumbr hasil kajian serta pembahasan suatu kajian PTK di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PBL, bisa dibuat simpulan bahwasanya hasil positif bisa dicapai ketika rata-rata ujian tertulis yang diterima pelajar di Siklus 1 ialah sebesar 65,54. Sementara rata-rata nilai Siklus 2 ialah 82, hingga bisa dibuat simpulan bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PBL dapat digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar pelajar.

Bersumber keberhasilan PTK ini, direkomendasikan menggunakan PBL sebagai model pembelajaran, saah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga memungkin untuk pembelajaran yang lainnya. Model pembelajaran PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengajak pelajar agar kreatif, berpikir kritis, dan mandiri ketika memecah permasalahan. Model pembelajaran PBL bisa digunakan pada mata pelajaran lainnya dengan menyesuiakan kebutuhan guru dan peserta didik. Pada model pembelajaran PBL, peserta didik bukan cuma membayangkan atau berimajinasi namun juga menjalankan penelitian secara langsung, mandiri, dan bergotong royong sehingga peserta didik mengetahui apa saja yang dibutuhkan atau yang diperhatikan dalam menyelesaikan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozak., d. (Tahun 2016). “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif”. *Jurnal Pena Ilmiah. Volume 1, Nomor 1,* , (halaman 876-878).

Aji, d. ((2019)). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu. 3 (1):* , halaman 47-52.

Ariyani, B. &. ((2021)). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD.

Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(3),, 353-361.

Astriani, N. ((Tahun 2017).). "The Effect of Problem Based Learning to Student Mathematical Problem Solving Ability". *IJARIIE. Volume 3 Nomer 2,*, (halaman 3441-3446).

Cahyo, R. N. ((2018)). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu. 2 (1):*, halaman 28-31.

Eismawat, E. d. ((2019)). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas IV SD. . *Jurnal Mercumatika. 3 (2):*, halaman 71-78.

Febriyanto, B. &. ((2019)). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 3(1),*, 11.

Juliandri dan Anugraheni, I. ((2020)). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pedagogy. 7 (2)*, halaman: 21-27.

Mungzilina, A. K. ((2018)). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 2 (2):*, halaman 184-195.

Novianti, A. B. ((2020)). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(1),*, 194–202.

Oktari, S. d. ((2018)). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter. 1 (1):*, halaman 316-323.

Putri Umbara, I. A. ((2020)). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri BerpengaruhTerhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu, 25(2),*, 174-186.

Rambe, A. H. ((2022)). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4),*, 423–428.

Sari, R. P. ((2020)). Penggunaan Model Problem Based learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu. 4 (1):*, halaman 221-227.

Setiyaningrum, M. (.-1. ((2021)). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada

Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. 1(2):*, halaman 99-108.

Siti Asrifah, A. A. ((2020)). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. . *Jurnal Buana Pendidikan,*, 183-193.

Susilowati, S. M. ((2017)). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN LKS KREASI SISTEM RESPIRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA. *Satya Widya, 33(2)*, 154-164.

Tia Alfianiawati, D. N. ((2019)). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DIKELS V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1-10.

Wahono, &. N. ((2018)). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantu Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Semester Ganjil Smp Negeri 1 Punggur. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 6 (2),*, 158-164.

Yuniawardani, V. ((2018)). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. 1 (2):*, halaman 27.

Zuriati, E. &. ((2020)). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3),*, 2071–2082.

Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2003. Yogyakarta: Gava Media

https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/23/data-kualitatif-pengertian-metode-jenis-serta-contohnya/ diakses pada tanggal 17 Februari 2023

https://www.dqlab.id/teknik-analisis-data-mengenal-data-kualitatif-vs-kuantitatif diakses pada tanggal 17 Februari 2023

Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohammad Ali Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.Persada.

Aunurrahman. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurnia, Strategi Pengembangan Hasil belajar Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta : Kencana, 2010)

Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Ar-Ruzz Media.

Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini. (2012). Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional. Teras.

Harsiati, T. (2013). Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Malang Press.

Huda, M. (2014). Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran. Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. (2013). Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik (Buku Guru). Politeknik Negeri Media Kreatif.